

 Gereja Yesus Sejati

Ketika Ditajamkan Sesama



SERI WARTA SEJATI

— Edisi Revisi —

Sauh Bagi Jiwa

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2024 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

Ketika Ditajamkan Sesama

SERI WARTA SEJATI

— Edisi Revisi —

*Kumpulan renungan yang telah disadur dan
ditulis ulang dari majalah Warta Sejati,
Gereja Yesus Sejati Indonesia.*

Sauh Bagi Jiwa

DAFTAR ISI

1. Berdoa Menurut Kehendak Tuhan	6
2. Berdoa Bukan Menurut Kehendak Pribadi	9
3. Ketahuilah Apa Yang Kamu Minta	12
4. Hidup Karena Percaya.....	15
5. Anak Adalah Milik Pusaka.....	18
6. Anak Bagaikan Anak Panah.....	21
7. Bimbinglah Fondasi Iman Anak.....	24
8. Mendidik Dengan Hati.....	27
9. Pergumulan Terberat Orangtua.....	30
10. Iman Yang Diteruskan (1)	33
11. Iman Yang Diteruskan (2).....	36
12. Bersyukurlah Dalam Segala Hal	39
13. Memangkas Ranting.....	42
14. Ketika Ditajamkan Sesama (1).....	45
15. Ketika Ditajamkan Sesama (2)	47
16. Hati Yang Patah Dan Remuk	50



BAB 1

BERDOA MENURUT KEHENDAK TUHAN

“Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya” - 1 Yohanes 5:14

Sebagai umat Kristen, kita punya hak istimewa untuk berdoa kepada Tuhan, dan kita semua ingin agar doa kita efektif dan didengar oleh Tuhan. Yesus menjanjikan bahwa setiap orang yang meminta akan menerima. Tetapi agar doa kita efektif, kita perlu belajar untuk meminta menurut kehendak-Nya, bukan kehendak kita sendiri. Ketika kedua belas murid mengikuti Yesus selama masa pelayanan-Nya, mereka meminta banyak hal kepada-Nya, tetapi tidak semua permohonan itu dikabulkan. Yesus mengoreksi cara doa mereka dan menunjukkan bagaimana berdoa menurut kehendak Tuhan.

Filipus telah bersama-sama dengan Yesus selama beberapa tahun, tetapi ia masih belum memahami siapakah Yesus dan apa tujuan mengikuti Dia. Yesus berkata bahwa Ia adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Dengan terus-terang Ia memberitahu murid-murid bahwa mereka sudah melihat Bapa, karena Yesus sendiri adalah penjelmaan yang sesungguhnya dari Allah Sejati di surga. Mendengar hal ini, Filipus dengan sungguh-sungguh meminta sesuatu yang akan diminta juga oleh sebagian besar dari kita; yaitu ia meminta agar Yesus menunjukkan Bapa kepadanya (Yoh 14:8-9). Filipus rindu untuk melihat sesuatu yang nyata. Mungkin ia berharap agar Yesus mewujudkan sosok mulia Sang Bapa, sama seperti yang dilihat oleh para nabi dalam Perjanjian Lama.

Kadang kala iman kita, seperti Filipus, digantungkan pada hal-hal yang kasat mata. Iman kita kuat ketika menyaksikan mukjizat, melihat cahaya kemuliaan di kala berdoa, atau mendapat perhatian dari jemaat yang penuh kasih. Ketika kita melihat semua hal positif ini, iman kita tampaknya meningkat pesat. Oleh karena itu, kita selalu meminta sesuatu yang kasat mata untuk menguatkan iman kita. Kita selalu ingin melihat sesuatu yang baru, mendengar pengajaran baru, atau mengalami hal-hal menyenangkan lainnya untuk memantapkan iman kita.

Tetapi, Yesus tidak menganjurkan sikap doa seperti ini, sebab jika iman kita bergantung pada hal-hal yang kasat mata, suatu hari kita akan kecewa. Sebaliknya, Yesus menjelaskan kebenaran bahwa Ia di dalam Bapa dan Bapa di dalam Dia. Murid-murid hanya dapat memahami kebenaran yang sangat dalam ini dengan mengangkat titik perhatian mereka dari hal-hal yang kasat mata ke taraf iman dan penglihatan rohani, sehingga mereka dapat memahami bahwa “seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia” (Kol 1:19).

Apakah doa-doa kita sekarang ini sering terpusatkan pada meminta agar Yesus memperlihatkan sesuatu yang bisa kita lihat? Kita boleh saja meminta agar Tuhan mengubah lingkungan sehingga kita dapat merasakan penyertaan dan keberadaan-Nya. Tetapi seiring dengan bertumbuhnya iman kita, Ia berkehendak agar kita meminta kepenuhan Roh Kudus dan damai sejahtera batiniah yang melampaui akal budi, sehingga kita dapat memiliki kekuatan untuk bergerak maju dengan kuasa dari pemahaman akan kebenaran.

Manusia akan meminta untuk melihat kemuliaan Bapa; tetapi kehendak Tuhan bagi kita ialah agar kita meminta kepenuhan Roh Kudus (Luk 11:9-13). Jadi, janganlah kita mengeluhkan kesulitan-kesulitan yang mungkin kita hadapi. Sebaliknya, marilah kita mengejar kepenuhan Roh Kudus untuk membantu kita melekatkan mata kita pada Yesus. Maka kita akan menemukan bahwa Ia adalah jalan bagi semua permasalahan manusia, kebenaran yang mengatasi setiap kebimbangan, dan kehidupan bagi semua jiwa yang sekarat dan tiada harapan.



BAB 2

BERDOA BUKAN MENURUT KEHENDAK PRIBADI

***“Tuhan, apakah Engkau mau,
supaya kami menyuruh api turun dari langit
untuk membinasakan mereka?” - Lukas 9:54***

Ketika hampir genap waktunya Yesus diangkat ke sorga, Ia mengarahkan pandangan-Nya untuk pergi ke Yerusalem, dan Ia mengirim beberapa utusan mendahului dia. Mereka itu pergi, lalu masuk ke suatu desa orang Samaria untuk mempersiapkan segala sesuatu bagi-Nya. Tetapi orang-orang Samaria itu tidak mau menerima Dia. Ketika dua murid-Nya, yaitu Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata: “Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka [seperti yang dilakukan Elia]?” Akan tetapi Ia berpaling dan menegur mereka: “Kamu tidak tahu dengan roh macam apa kamu bicara. Sebab Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan melainkan untuk menyelamatkan manusia” (Luk 9:51-56).

Emosi manusia dan lingkungan luar sering mempengaruhi doa kita. Kita cenderung berdoa dengan sungguh-sungguh untuk orang-orang yang mengasihi kita; akan tetapi, kita mungkin juga berdoa supaya Tuhan mendisiplinkan mereka yang menganiaya kita. Setelah Yakobus dan Yohanes melihat bahwa orang Samaria tidak menerima Yesus, mereka berdoa menurut keinginan mereka sendiri, meminta izin Yesus atas doa mereka yang penuh keinginan daging dan menuruti dorongan hati. Mereka sangat putus asa oleh penolakan orang Samaria dan ingin membuktikan kekuasaan mereka dengan meminta api turun dari langit untuk menghabisi mereka.

Kita juga sering melakukan kesalahan yang sama. Ketika kita dianiaya, ditolak, disalahpahami, atau diserang, kita cenderung berdoa supaya Tuhan menunjukkan penghakiman-Nya yang adil dan membuktikan bahwa kita benar. Kita mungkin meminta agar Tuhan memberikan pelajaran pada seseorang sehingga dia mengetahui kesalahannya. Kita mungkin tidak sabar terhadap seseorang dan mulai meminta agar Tuhan menggunakan api surga untuk mengubah, menyempurnakan, dan membentuk ulang karakter orang tersebut.

Doa-doa semacam ini merupakan hal yang biasa dilakukan, tetapi tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Apa yang dikatakan Yesus tentang doa-doa semacam ini? Ia menegur murid-murid dan menyuruh mereka meninjau ulang macam roh mereka tanpa sedikit pun menyinggung ketidakramahan orang Samaria! Belas kasih Yesus membuat Ia memusatkan perhatian pada orang-orang yang membutuhkan di desa-desa lain dan melihat jauh melampaui kesalahan orang-orang Samaria. Tanggapan-Nya menunjukkan teladan terbaik adanya damai sejahtera dan kekuatan batiniah yang memimpin pada kemampuan untuk mengampuni.

“Jangan menjadi marah karena orang yang berbuat jahat, jangan iri kepada orang fasik” (Ams 24:19). Ketika kita meminta pembalasan dan penghakiman dari Tuhan, seperti meminta api turun dari langit, hati kita sering dipenuhi dengan kegelisahan dan keputusasaan. Tentu saja, kita bisa meminta supaya Tuhan menunjukkan pembelaan dan keadilan-Nya, tetapi kehendak-Nya bagi kita ialah agar kita meminta kemampuan untuk mengampuni dan melupakan.

Inilah saatnya untuk berhenti menuding kesalahan orang lain. Karena sama sekali tidak memperbaiki kerohanian kita. Sebaliknya, inilah saatnya bagi kita untuk memeriksa “roh macam apa yang kita miliki.” Apakah penuh dengan kebencian, pembalasan dendam, keputusasaan, dan kemarahan? Ataukah dipenuhi dengan kasih, kesabaran, kebaikan, dan pengampunan? Kiranya Tuhan memberikan kita kekuatan.

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs

[[https://lifehopeandtruth.com/cache/images/](https://lifehopeandtruth.com/cache/images/Depending-on-God_833_460_80_c1.jpg)

[Depending-on-God_833_460_80_c1.jpg](https://lifehopeandtruth.com/cache/images/Depending-on-God_833_460_80_c1.jpg)]



BAB 3

KETAHUILAH APA YANG KAMU MINTA

***“Tetapi Yesus menjawab, kata-Nya:
‘Kamu tidak tahu, apa yang kamu minta...
hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah
kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya.
Itu akan diberikan kepada orang-orang bagi siapa
Bapa-Ku telah menyediakannya’” - Matius 20:22-23***

Manusia cenderung menginginkan kedudukan yang lebih tinggi dalam suatu organisasi, karena bagi orang dunia hal itu menandakan pencapaian dan keberhasilan. Karena itu, ibu Yakobus dan Yohanes datang untuk meminta agar Yesus menaikkan karier anak-anaknya di kemudian hari, berharap bahwa posisi di sebelah kiri dan kanan Yesus dalam kerajaannya akan mengamankan kedudukan mereka dan memastikan keunggulan mereka terhadap murid-murid yang lain. Akan tetapi, kekuasaan dan kedudukan bukanlah pencarian rohani. Yesus menegurinya dengan berkata “Kamu tidak tahu apa yang kamu minta.”

Apakah kita tahu apa yang kita minta? Ketika kita meminta supaya Tuhan memberikan lebih banyak berkat, apakah alasannya supaya kita bisa melakukan pekerjaan-Nya dengan lebih baik lagi, ataukah karena kita ingin menjadi istimewa dan merasa lebih unggul dari yang lain? Tahukah kita bahwa arti kemajuan yang sesungguhnya dalam Kerajaan Surga ialah “turun ke bawah,” yaitu merendahkan diri untuk melayani orang lain, dan belajar dari teladan kerendahan hati Yesus?

Di masa lalu, mungkin kita pernah meminta karunia atau kesempatan khusus kepada Yesus untuk melakukan pekerjaan-Nya, padahal sebenarnya hanya untuk memuaskan hasrat kita akan kemuliaan. Tetapi, kehendak Tuhan ialah: kita harus merendahkan diri untuk melakukan pekerjaan-Nya. Bagi hamba-hamba Tuhan yang setia; status, jabatan, dan isi tugas pekerjaan kudus sama sekali tidak penting. Satu-satunya perkara dalam pikiran mereka ialah menunaikan tugas mereka sehingga kehendak Tuhan bisa digenapi.

Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.” Ini sungguh merupakan doa seorang hamba Tuhan. Siapa melakukan tugas apa dan siapa menerima upah apa tidaklah penting bagi pekerja Tuhan; satu-satunya hal yang penting ialah tuaian dipanen. Jadi janganlah meminta supaya Tuhan membiarkan kita mengerjakan hal-hal menurut keinginan kita; melainkan, marilah kita belajar dari Paulus dan berkata, “Tuhan, apakah yang harus kuperbuat?” (Kis 22:10).

Cara kita berdoa akan mempengaruhi kerohanian kita. Kiranya kita semua belajar dari kesalahan murid-murid dan belajar untuk meminta menurut kehendak Tuhan. Jika kita tunduk pada pimpinan Roh Kudus, Ia akan memohon bagi kita sesuai dengan kehendak Tuhan. Doa semacam ini akan memberikan damai

sejahtera batiniah sehingga hubungan kita dengan Tuhan dan dengan orang lain akan diperbaharui, dan kekuatan pelayanan kita akan disegarkan.

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs
[[https://asset-2.tstatic.net/pontianak/foto/bank/
images/ilustrasi-lelang-jabatan_20171022_194654.jpg](https://asset-2.tstatic.net/pontianak/foto/bank/images/ilustrasi-lelang-jabatan_20171022_194654.jpg)]



BAB 4

HIDUP KARENA PERCAYA

"Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" - Ibrani 11:1

Beriman artinya sepenuhnya percaya kepada janji Tuhan dalam Alkitab. Ketika Abraham sedang dalam kesusahan, dengan iman, ia percaya. Ketika hampir berusia seratus tahun, Tuhan menjanjikan seorang anak laki-laki. Istrinya, Sara, mandul. Tetapi keteguhan imannya membuatnya melihat janji Tuhan. Tidak pernah hatinya ragu; sebaliknya dia memuliakan Tuhan dan percaya akan pemenuhan janji-Nya.

Menilai sesuatu dengan melihat, hasilnya tidaklah selalu benar karena penilaian seperti itu bergantung pada kebijakan dan pengalaman kita yang terbatas. Di lain sisi, iman membuat manusia melihat kebesaran Tuhan. Orang yang memiliki iman akan senantiasa kuat dan bersukacita dalam segala hal. Oleh karena itu, kekuasaan tidak akan menjatuhkannya, kekayaan tidak akan membelotkannya, dan kemiskinan tidak akan melemahkannya. Sambil memikul salib ia akan mengikuti Yesus dengan setia.

Sebaliknya mereka yang mengandalkan diri sendiri akan mengalami banyak kecemasan dan kesedihan. Ketika bangsa Israel tiba di Padang Gurun Paran, setelah keluar dari Mesir, Tuhan menyuruh Musa mengirim dua belas orang untuk mengintai Tanah Kanaan. Setelah empat puluh hari, para pengintai tersebut pulang. Di satu sisi, kesepuluh pengintai memberikan laporan yang disertai dengan kecemasan. Menurut mereka, meskipun negeri itu berlimpah susu dan madu, bangsa yang diam di sana adalah suatu negeri yang memakan penduduknya, dan semua orang tinggi-tinggi perawakannya.

Di sisi lain, Kaleb dan Yosua berusaha meyakinkan orang Israel bahwa negeri yang diintai itu luar biasa baiknya. Jika Tuhan berkenan kepada mereka, maka Ia akan membawa mereka masuk ke negeri itu. Maka, orang Israel tidak perlu takut sebab Tuhan beserta. Sungguh perkataan yang penuh dengan iman. Perhatikan dengan seksama frase-frase Kaleb dan Yosua seperti: “Jika Tuhan berkenan,” “Tuhan akan membawa mereka masuk” dan “Tuhan beserta” yang menandakan bahwa meski penduduk Kanaan terlihat jauh lebih kuat, jika Tuhan bersama mereka, maka tidak ada hal yang mustahil.

Walaupun demikian, segenap umat itu lebih mempercayai dan menerima pendapat kesepuluh pengintai tersebut dan bukan pendapat Kaleb atau Yosua. Fakta-fakta laporan di lapangan yang bisa dilihat dengan mata justru jauh lebih berpengaruh dibandingkan dengan hal-hal yang ke depan yang tidak bisa mereka lihat. Akibatnya, bangsa Israel menangis, bersungut-sungut bahkan mengancam untuk melontari Kaleb dan Yosua dengan batu (Bil 14:1-10).

Pada hari ini, bagaimanakah kita menjalani pergumulan hidup kita? Meskipun kita percaya Tuhan, seringkali tantangan dan permasalahan hidup yang ada di depan mata terlihat jauh lebih besar dibandingkan dengan kekuatan kita sendiri. Akibatnya, rasa cemas dan khawatir semakin memenuhi hati kita. Namun,

dari kisah para pengintai di kitab Bilangan, kita belajar bahwa keberhasilan dalam hidup sangat erat kaitannya dengan iman kepercayaan. Dengan kata lain, “jika Tuhan berkenan kepada kita”--yaitu, kita menjalani hidup dengan penuh ketaatan pada perintah-Nya dan dengan tidak bersungut-sungut bahkan memberontak--maka “Tuhan akan membawa kita masuk ke negeri yang dijanjikan”--yaitu, Tuhan akan memberikan kita kekuatan dan jalan keluar bagi kita dan Ia juga turut serta bersama-sama di dalam pergumulan hidup.

Semoga dalam melakukan segala hal, kita semua berpegang pada iman dan bukan sekadar pengamatan. Niscaya kita akan menerima berkat karunia-Nya.

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs

[https://pbs.twimg.com/media/Cyb_AALVIAEeTKd?format=jpg&name=medium]



BAB 5

ANAK ADALAH MILIK PUSAKA

“Sesungguhnya, anak-anak lelaki adalah milik pusaka dari pada TUHAN, dan buah kandungan adalah suatu upah” - Mazmur 127:3

Menjadi orangtua memang pekerjaan yang menantang. Kita berusaha semampunya untuk membimbing anak-anak kita, tetapi rasanya seolah-olah mereka yang mengendalikan kita. Kadang-kadang, tampaknya mereka bahkan tidak mendengar kata-kata kita.

Umumnya, para orangtua berpendapat bahwa mereka memiliki pengaruh yang lebih sedikit terhadap anak-anak mereka dibandingkan sekolah dan media massa. Dengan gaya hidup yang sibuk, sebagian orangtua mengira bahwa tempat penitipan anak, sekolah, internet dan gadget memainkan peran utama dalam membentuk anak-anak mereka.

Bahkan di gereja, ada orangtua yang percaya pada mitos bahwa mereka hanya bisa berbuat sedikit untuk membentuk kehidupan

anak-anak mereka. Karenanya, kita kehilangan rasa percaya diri dalam membesarkan anak-anak yang bermoral.

Saya ingat, sebelum memiliki anak, saya dan suami sangat memikirkan bakal menjadi orangtua macam apa kami nanti. Bahkan sekarang pun, kami senantiasa menyelidiki Alkitab dan melihat apa yang diajarkan firman Tuhan kepada kami tentang mengasuh anak. Kadang-kadang, hanya berpikir tentang segala bahaya dan ketidakpastian yang akan dihadapi oleh anak saya ketika ia bertumbuh, bisa membuat saya kelimpungan. Saya takut memikirkan keamanannya, tetapi yang terutama saya takut memikirkan jiwa, pikiran, dan rohnya.

Kenyataannya, dunia yang kita diami telah kehilangan kompas moralnya. Media massa terus saja menebarkan pesan-pesan tidak realistis dan berbahaya yang mudah sekali mencemarkan kekudusan kita. Ketika anak-anak kita dicekoki dengan film-film yang menyajikan gambar-gambar tak bermoral, tayangan sosial media yang penuh kekerasan, atau musik ber lirik menghujat, mereka akan terkena dampak buruknya.

Meskipun demikian, ketika saya terus menyelidiki Kitab Suci dan berdoa, saya yakin bahwa Tuhan menawarkan pertolongan dan kekuatan kepada setiap orangtua yang ingin merengkuh erat-erat tahun-tahun yang cepat berlalu ini untuk membentuk generasi berikutnya.

Sang Pemazmur pernah mengingatkan kita, “Sesungguhnya, anak-anak lelaki adalah milik pusaka dari pada TUHAN, dan buah kandungan adalah suatu upah. Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda. Berbahagialah orang yang telah membuat penuh tabung panahnya dengan semuanya itu. Ia tidak akan mendapat malu, apabila ia berbicara dengan musuh-musuh di pintu gerbang” (Mzm 127:3-5).

Saya menyebut waktu kita sebagai tahun-tahun yang cepat berlalu karena, sebagai orangtua, kita bukanlah pemilik dari anak-anak kita. Tuhan mengatakan bahwa mereka adalah milik pusaka dan upah, dan Dia mempercayakan anak-anak kepada kita hanya selama jangka waktu yang singkat. Maka, saat waktunya tiba ketika kita melepaskan anak-anak kita, yaitu anak panah kita; kita harus melepaskan mereka masuk ke dalam dunia tanpa ditahan oleh ketakutan-ketakutan kita. Ketika mereka mulai terjun masuk ke dalam masyarakat, mereka perlu dipersiapkan untuk membidik sasaran yang benar, seperti para pejuang sejati.

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs
[<https://cdn-cms.pgimgs.com/news/2020/07/FIMG-Membuat-Anak-Merasa-Aman-Dan-Nyaman.jpg>]



BAB 6

ANAK BAGAIKAN ANAK PANAH

***“Seperti anak-anak panah
di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak
pada masa muda” - Mazmur 127:4***

Zaman dahulu, orang-orang berburu binatang dengan menggunakan anak panah. Dengan berbahan dari ranting atau potongan kayu yang dipersiapkan sedemikian rupa, anak-anak panah tersebut akan dibawa oleh sang pemanah. Ketika waktunya tiba, maka anak panah tersebut akan dilesatkan menuju sasaran, tidak lagi bersama-sama dengan sang pemanah.

Firman Tuhan mengingatkan bahwa anak-anak, yaitu milik pusaka Tuhan, bagaikan anak-anak panah yang siap untuk dilesatkan. Namun, bagaimana kita mempersiapkan anak-anak kita seperti halnya anak panah?

Ambillah teladan orangtua Musa. Kita dapat memperoleh pelajaran berharga dari pasangan yang hidup empat ribu tahun yang lalu ini tentang bagaimana memanfaatkan kesempatan untuk membesarkan anak-anak kita, mempersiapkan mereka bagaikan anak panah.

Yang membuat mereka berbeda adalah pemahaman mereka akan rencana Tuhan bagi masa depan putra mereka. Mula-mula, mereka mempertaruhkan nyawa demi bayi mereka karena menyadari bahwa dia bukanlah anak biasa. Walaupun takut terhadap peraturan Firaun untuk membunuh setiap anak laki-laki yang baru lahir, dengan berani mereka menentang perintah raja dan menyembunyikan bayi Musa selama tiga bulan (Ibr 11:23).

Mereka pasti punya iman yang luar biasa sampai bisa memikirkan rencana penyelamatan Musa! Berdiri di tepian sungai, mereka melepaskan bayi mereka pada pimpinan Tuhan, membiarkan si bayi melintasi air. Sungguh mengejutkan, Tuhan langsung turun tangan dan membawanya ke istana Firaun. Ibu Musa, melihat kesempatan yang begitu besar, menawarkan diri untuk menjadi inang pengasuh bagi bayi yang baru diadopsi oleh keluarga kerajaan ini. Selama bertahun-tahun, ia mengajarkan segala jalan Tuhan dan membesarkannya sebagai orang Israel sejati. Inilah kisah imannya.

Jadi pertanyaannya adalah: “Benarkah saya punya pengaruh atas anak-anak saya?” Ya, kita bisa sangat mempengaruhi anak-anak kita dengan nilai-nilai dan pengarahan saleh. Tak diragukan lagi, para guru, kakek-nenek, teman-teman, media massa, dan masyarakat juga akan mempengaruhi kehidupan anak-anak kita, tetapi Tuhan bertujuan supaya para orangtua menjalankan peran utama ini, dan kita harus menerimanya dengan berani.

Sementara membesarkan anak-anak atau remaja, kita mungkin tidak tahu bakal tumbuh menjadi seperti apa anak-anak kita nanti. Tetapi dengan bimbingan Tuhan, kita dapat membesarkan mereka dengan hikmat, kekuatan, dan pandangan jauh ke depan yang berasal dari Tuhan. Tuhan sudah lebih dulu mengetahui kehidupan mereka yang sarat makna. Maka menjadi tugas kitalah

sebagai orangtua untuk membantu anak-anak kita menemukan rencana-rencana menakjubkan yang telah dipersiapkan oleh Bapa surgawi kita bagi mereka.

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs

[<https://assets.pikiran-rakyat.com/crop/28x0:993x678/x/photo/2022/04/01/492675321.jpg>]



BAB 7

BIMBINGLAH FONDASI IMAN ANAK

“Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu” - Matius 7:24-25

Sebagai orangtua, salah satu sasaran kita ialah membesarkan anak-anak kita agar bertanggung jawab secara moral dan sosial. Pada akhirnya, mereka akan masuk universitas. Pada waktu itu, akankah mereka melakukan hal yang benar sekalipun tidak lagi berada dalam pengawasan kita? Dengan rencana Tuhan dan dengan doa-doa yang tekun, mereka akan melakukannya, karena segala yang telah tertanam dalam diri mereka selama dalam didikan orangtua.

Menurut banyak penelitian, hubungan utama seorang anak adalah dengan orangtuanya pada tahap awal kehidupan. Anak-anak sangat memperhatikan apa yang dilakukan dan dipikirkan oleh orangtua mereka. Pada dasarnya, dari bayi sampai sekitar pra-remaja, kehidupan mereka berkisar di seputar orangtua mereka.

Lalu, datanglah satu titik pada masa remaja ketika hubungan utama berpindah dari orangtua kepada teman-teman, selagi mereka belajar untuk berinteraksi secara sosial. Ada orangtua yang takut membiarkan hal itu terjadi. Tetapi, belajar berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang dewasa dan membangun itu baik bagi mereka. Cara yang lebih meyakinkan untuk melakukannya adalah dengan memiliki kepercayaan diri bahwa kita sudah mempengaruhi mereka dengan perilaku yang saleh dan rohaniiah selama bertahun-tahun.

Kadang-kadang, dalam satu dan lain cara kita akan merasa tidak cukup memadai dalam mempengaruhi kehidupan anak-anak kita. Tetapi, setiap kali, pusatkan perhatian pada sejumlah kecil area saja. Tuhan sangat merindukan agar kita menjadikan Dia sebagai fondasi, tempat kita membangun iman anak-anak kita. Bimbinglah agar mereka dapat memulai membentuk fondasi iman mereka di atas dasar Kristus. Walaupun terdapat pengajaran-pengajaran firman Tuhan yang sepertinya tidak berhubungan dengan kehidupan masyarakat di dunia, kita tahu bahwa pengajaran-pengajaran tersebut, terutama yang berhubungan yang dengan keselamatan, sangatlah penting dan berhubungan dengan kerajaan Allah.

Selain itu, tampaknya masih ada banyak hal yang harus diajarkan: kepatuhan pada orangtua dan Tuhan, ketaatan, menghormati hukum, bertumbuh dalam iman, hikmat, keberanian untuk melakukan yang benar, disiplin diri, integritas, kemurnian

moral, mengalahkan pencobaan, kasih, ketekunan, hati yang dapat membedakan yang benar dan yang salah. Daftarnya dapat terus berlanjut.

Alih-alih membebani diri sendiri, kita dapat memilih untuk memusatkan perhatian pada beberapa bidang saja karena topik-topik tertentu bisa lebih tepat daripada yang lain, tergantung pada usia dan tingkat kedewasaan anak. Sasaran kita ialah memilah-milah dan menaklukkan satu sikap dan satu perilaku pada satu periode, tidak secara sekaligus. Satu per satu, kita bawa tantangan itu dalam doa sambil menunjukkan teladan melalui perbuatan dan tingkah laku kita. Sebab bagaimana pun juga, anak akan melihat dan belajar mencontoh untuk mengikuti apa yang kita lakukan di saat kita berhadapan dengan kesulitan dan masalah. Kiranya Tuhan memberikan kita, sebagai orangtua, kekuatan untuk bertumbuh bersama-sama dengan anak kita saat membangun fondasi iman yang kokoh di atas Kristus.

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs

[<https://i.pinimg.com/564x/eb/ef/da/ebefda76c1ac1f9ecbcd6dfe67f246b9.jpg>]



BAB 8

MENDIDIK DENGAN HATI

“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu” - Amsal 22:6

Ada orangtua yang menetapkan aturan dan petunjuk di dalam bertingkah laku bagi anak-anaknya. Saya selalu meminta anak saya untuk “mendengarkan dan menuruti Mama dan Papa.” Dengan peraturan itu, saya ingin agar anak saya menanggapi setiap perkataan saya dengan segera dan dengan penuh hormat.

Tentu saja, ini lebih mudah diucapkan daripada dilakukan karena kebanyakan anak kadang-kadang akan memberontak, terutama anak yang memiliki kemauan kuat. Tetapi orangtua harus menanamkan kepada mereka apa arti ketaatan.

Ketika anak saya masih kecil, dia selalu menantang saya dengan cara bermain dahulu sebelum membuat PR. Perlu waktu lama bagi kami untuk menanamkan ke dalam hatinya apakah ketaatan itu dan melakukan sesuatu tanpa mengeluh.

Menghafalkan ayat-ayat Alkitab juga merupakan alat bermanfaat bagi anak-anak kecil. Kalau mereka menghafalkan dan mempelajari ayat-ayat Alkitab sejak dini, itu akan membantu mereka bertahan ketika melalui masa-masa remaja yang penuh pergolakan. Kita tidak perlu bergelar doktor teologi untuk mengajarkan konsep-konsep alkitabiah pada anak-anak kita. Anak-anak memiliki iman yang sangat sederhana dan mereka hanya perlu percaya pada firman Tuhan dan menaati ajaran-Nya.

Salah satu hal terburuk yang dapat terjadi pada seorang anak adalah kedua orangtuanya mengirimkan tanda-tanda campur aduk tentang apa yang bisa dan apa yang tidak bisa diterima. Ini biasanya terjadi pada tahun-tahun awal karena salah satu orangtua mungkin mengalami didikan yang keras sedangkan yang satunya mengalami masa kanak-kanak yang lebih banyak toleransi. Akibatnya, mereka menolak melakukan hal yang sama terhadap anak-anak mereka sendiri dan akhirnya harapan-harapan mereka terhadap anak saling bertumpang tindih.

Hal yang ingin kita capai sebagai orangtua ialah menyepakati satu paket peraturan keluarga dan memperkuatnya terus-menerus, terutama pada usia muda. Tentu saja, ini memerlukan banyak kesabaran dan kerja keras. Tetapi dalam jangka panjang akan membuahkan hasil.

Pada usia sekitar 12 atau 13 tahun, rasanya anak kita tak hentinya mengatakan atau mengisyaratkan bahwa mereka menginginkan kebebasan dan kekuasaan untuk membuat keputusan. Anak kecil yang kita dekap dengan lengan-lengan kita selama bertahun-tahun, sekarang mengira dirinya sudah menyerupai orang dewasa dan ingin memiliki sedikit kendali atas nasibnya.

Tidak heran banyak orangtua yang merasa sudah kalah kalau menyangkut pertempuran membesarkan anak belasan tahun. Satu hal yang perlu kita ingat pada usia ini ialah, kelompok teman sebaya telah menjadi pengaruh paling penting bagi anak-

anak kita. Selain itu, tekanan dari teman-teman sebaya memaksa mereka untuk mencari jati diri mereka sendiri.

Maka pertanyaannya adalah, apa yang kita latih pada usia ini? Memperkuat peraturan tetap sangat penting. Kalau tidak, kehidupan mereka tidak akan memiliki struktur. Tetapi ingatlah bahwa di balik peraturan, kita harus punya hubungan yang baik.

Peraturan yang diterapkan dengan “tangan besi” hanya mengakibatkan ketaatan semu yang bersifat sementara, bahkan tidak jarang memicu rasa takut dan tidak terbuka pada diri sang anak. Berikanlah peraturan sambil membina komunikasi yang baik agar anak dapat memahami alasan dibalik peraturan tersebut dan mengapa hal itu akan mendatangkan kebaikan bagi dirinya di kemudian hari. Kiranya Tuhan memberikan kita kekuatan dan hikmat untuk mendidik anak-anak kita dengan kedisiplinan dan kemurahan kasih sayangnya.

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs

[<https://www.halodoc.com/artikel/usia-yang-tepat-untuk-mulai-pendidikan-seks-pada-anak>]



BAB 9

PERGUMULAN TERBERAT ORANGTUA

“Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu” - Amsal 29:17

Seorang teman dekat saya menceritakan bahwa orangtuanya selalu menjawab “Tidak” tanpa memberikan alasan. Ia menceritakan bagaimana ia melewati masa-masa remajanya dengan pertentangan terhadap keputusan orangtuanya yang demikian. Bagaimana kita dapat membina sebuah hubungan yang baik antara orangtua dengan anak?

Ketika anak mempertanyakan tentang sebuah peraturan, alih-alih berkata, “Karena aku bilang begitu,” jelaskan alasan-alasan di baliknya. Para remaja ingin tahu alasan-alasan di balik peraturan-peraturan sebelum mereka mengikutinya. Kalau tidak, itu bisa memicu pemberontakan.

Selalu ada di sisi mereka dan mengatakan betapa Anda mengasihi mereka. Jangan beranggapan bahwa mereka mengetahuinya. Kalau mereka memperoleh semua kasih yang mereka perlukan dari kita, mereka tidak akan berpaling pada dunia untuk memuaskan kebutuhan mereka. Jika sejak dini, kita sudah menyediakan waktu untuk berdoa bersama mereka setiap hari, maka hal ini juga harus diteruskan ketika mereka melangkah memasuki masa remaja.

Orang-orang muda memiliki hasrat terhadap tanggung jawab. Itu merupakan tanda bahwa mereka mulai dewasa. Beri mereka lebih banyak kesempatan untuk memutuskan apa yang ingin mereka lakukan di waktu luang. Mulailah dengan keputusan-keputusan kecil. Lihat bagaimana mereka memutuskan, dan apa yang mereka pilih. Begitu mereka menunjukkan bahwa mereka setia dalam perkara-perkara kecil, misalnya pergi dengan teman-teman dan pulang ke rumah pada waktunya, kita bisa mengizinkan mereka menentukan pilihan-pilihan yang lebih besar. Seorang orangtua memberitahu saya bahwa anak-anak remaja mereka selalu pulang pada waktunya karena mereka sudah belajar menghormati orangtua dan belajar bertanggung jawab sejak usia muda.

Salah satu tugas terberat ialah mengajari anak-anak remaja kita bagaimana menentukan pilihan-pilihan yang bijak. Dengarkan apa yang ingin mereka katakan setelah mengambil pilihan yang buruk. Tanyalah, “Kalau kau menghadapi lagi situasi serupa, akankah melakukan hal yang sama? Mengapa ya atau mengapa tidak?” Beri mereka nasihat yang bijak. Bahas dan bicarakan masalah-masalah itu supaya selanjutnya mereka dapat menentukan pilihan-pilihan yang lebih baik dalam kehidupan mereka.

Pergumulan terberat sebagai orangtua ialah menentukan keputusan-keputusan macam apa yang boleh mereka ambil. Contohnya, mari kita lihat masalah pacaran pada usia dini.

Kebanyakan orangtua sepakat bahwa mereka masih terlalu muda atau belum cukup dewasa. Kita harus memberitahu mereka kapan waktu yang tepat untuk pacaran dan mengapa kita ingin agar mereka menahan diri dari pacaran. Ketika kita melihat mereka bertumbuh dengan cara yang dewasa dan penuh tanggung jawab, maka di akhir masa remaja mereka, kita bisa membiarkan mereka menentukan hampir semua keputusan tentang hidup mereka.

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs

[<https://images.bisnis.com/posts/2020/03/05/1209484/ibu-dan-anak-remaja.jpg>]



BAB 10

IMAN YANG DITERUSKAN (1)

“Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu” - 2 Timotius 1:5

Sungguh suatu teladan luar biasa, mengetahui bahwa sebagai kakek-nenek dan orangtua, kita dapat memberikan teladan iman yang baik kepada anak-anak kita. Sebagai orangtua, salah satu tujuan kita adalah membiarkan anak-anak kita melihat bahwa hubungan kita dengan Tuhan merupakan perkara terpenting dalam kehidupan kita.

Jika anak-anak kita dapat melihat iman kita yang sejati, itu akan memberikan pengaruh luar biasa pada perkembangan kerohanian mereka. Biarkan Tuhan dilibatkan dalam percakapan dan masalah-masalah keluarga dengan cara yang amat wajar sehingga anak-anak kita dapat mengenal Tuhan sebagai milik mereka sendiri.

Telah dikatakan bahwa cara terbaik untuk mempengaruhi kehidupan orang lain adalah dengan menerapkan apa yang diajarkan. Sekalipun sebelum memiliki anak kita mungkin telah mengabaikan iman kita, belum terlambat untuk memulainya sekarang.

Yesus menceritakan perumpamaan tentang membangun dasar di atas batu karang. Ketika banjir dan angin datang, batu karang tetap berdiri teguh. Dasar seperti apa yang telah kita letakkan bagi anak-anak kita? Apakah kita memiliki waktu membaca Alkitab bersama keluarga? Apakah kita berdoa bersama-sama setiap pagi dan sebelum pergi tidur? Apakah kita memanfaatkan saat-saat yang tepat untuk mengajar?

Contohnya, dalam situasi apa pun, kita dapat mengatakan bahwa Tuhanlah jalan keluarnya: “Tuhan menolong kita sewaktu kita mendoakan...” “Wah, Tuhan sungguh mengherankan, Dia menjaga kita selama...” “Lihatlah semua makanan lezat yang kita punya sekarang, semua ini adalah kebaikan Tuhan...” “Kadang-kadang, Papa dan Mama tidak bisa menemanimu di sekolah atau di mana pun, tetapi Tuhan selalu siap membimbing begitu kau memanggil-Nya.” Demikianlah, doa demi doa yang diekspresikan dengan kejujuran dan kerendahan-hati di dalam kehidupan kita sehari-hari akan menjadi teladan tersendiri bagi sang anak.

Suatu hari, di dalam mobil putra saya berkata, “Ma, puji Tuhan kita punya Tuhan yang dapat menjadi sandaran bagi kita. Dia lebih besar dari segalanya, bukan?” Sungguh merupakan suatu berkat bila tahu bahwa kita membangun warisan yang kekal. Dunia yang kita diami ini begitu menggururkan dan memikat, siapa yang tahu berapa lama anak-anak kita dapat aman terlindung di bawah naungan kita? Namun, fondasi iman yang ia bangun dalam dirinya sendiri kelak akan menjadikannya kokoh dan teguh berdiri di tengah-tengah arus dunia yang demikian deras.

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs
[<https://catatanbunda.id/20-ayat-alkitab-tentang-keluarga-agar-diberkati/>]



BAB 11

IMAN YANG DITERUSKAN (2)

***“Akan hal ini aku yakin sepenuhnya,
yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik
di antara kamu, akan meneruskannya sampai
pada akhirnya pada hari Kristus Yesus” - Filipi 1:6***

Ada orangtua yang menetapkan penyediaan pendidikan dan lingkungan belajar yang terbaik bagi anak-anak mereka sebagai prioritas utama dalam memilih sekolah. Dengan harapan bahwa para pengajar yang terbaik dapat membentuk dan membimbing anak-anak mereka untuk menjadi yang terbaik ketika mereka terjun ke dalam masyarakat.

Dengan pandangan demikian, mereka menganggap bahwa pendidikan agama di gereja seharusnya mengambil peran utama dalam membawa anak-anak mereka kepada Tuhan. Mereka berpendapat bahwa para guru agama di gereja sudah seharusnya dapat membentuk dan membimbing karakter sang anak untuk menjadi lebih rohani di hadapan Tuhan.

Kebenarannya adalah: hal itu tidaklah cukup.

Mengapa? Ingatlah bahwa lembaga pertama yang dibangun Tuhan adalah keluarga. Ia membangun warisan iman dalam keluarga dahulu sebelum Dia membangun gereja. Tentu saja, bukan berarti pendidikan agama di gereja tidak penting. Pendidikan agama di gereja jelas memainkan peranan penting dalam iman anak-anak kita, tetapi mengapa tidak memberikan kepada anak-anak kita yang terbaik dari kedua dunia itu—dari keluarga dan gereja? Tak ada yang dapat dibandingkan dengan nilai kekal jiwa anak-anak kita yang diselamatkan.

Ketika anak-anak kita menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan; ketika mereka mengejar sukacita, damai sejahtera, dan kasih; ketika mereka menolak dosa, pencobaan, dan bertahan pada apa yang benar sekalipun berdiri sendirian; dan ketika mereka ingin melayani Tuhan bukan karena suruhan Anda melainkan karena kerelaan yang keluar dari lubuk hati mereka, kita akan merasa gembira karena sudah memberikan banyak waktu dan tenaga demi kehidupan rohani mereka.

Dengan semua perkataan ini, saya bukanlah ahli dalam bidang ini, dan saya sering harus berjumpa kesulitan menyesuaikan tuntutan tugas sebagai orangtua dan pekerjaan kudus Tuhan. Satu-satunya jalan keluar ialah berlutut, menyadari betapa lemahnya iman saya, dan berpaling pada Tuhan untuk memohon kekuatan dan hikmat.

Dengan pertolongan Tuhan, kita harus terus berjuang untuk mendidik hati dan pikiran mereka terarah pada-Nya. Ingat, Tuhan telah memberi kita anugerah beberapa tahun genting ini untuk meninggalkan warisan iman dan karakter saleh pada anak-anak kita.

Saya senantiasa meminta agar Tuhan mengilhami kami, tak peduli seberapa pun sibuknya hari-hari kami, dan memohon agar

Dia memberi kami kekuatan untuk berdoa bersama anak-anak kami kapan pun dan di mana pun. Kiranya Tuhan memberi kita hikmat untuk mendidik anak-anak kita, dan untuk membidik sasaran yang tinggi, serta untuk dengan giat melatih mereka dengan kuasa firman Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs
[<https://cdn.create.vista.com/api/media/small/417124396/stock-photo-family-concept-parents-children-pray-together-cross-background>]



BAB 12

BERSYUKURLAH DALAM SEGALA HAL

***“Mengucap syukurlah dalam segala hal,
sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam
Kristus Yesus bagi kamu” - 1 Tesalonika 5:18***

Perjalanan hidup setiap orang tidaklah sama, walau saudara kembar sekalipun. Dengan tidak memandang agama, status sosial, pendidikan ataupun kedudukan, tiap manusia pasti akan mengalami masa-masa susah dan senang. Hal yang membedakan satu manusia dengan manusia lain, hanyalah cara manusia itu dalam menanggapi kesenangan dan kesusahan.

Berikut ini ada tiga macam tanggapan orang dalam menghadapi kesusahannya. Ada orang yang saat menghadapi kesusahan selalu mengeluh, menyalahkan masa lalu, menyesali perbuatan lama yang berakibat buruk pada masa depan, menyalahkan orang lain, dengan harapan kesusahan dapat segera berakhir atau menyalahkan Tuhan. Dengan cara demikian manusia berharap Tuhan akan berbelas kasihan.

Ada juga yang tidak terlalu mementingkan kesusahannya, menganggap kesusahan itu bagian dari hidup dan menerima saja keadaan susah atau senang. Dia tidak mengeluh dan juga tidak bersyukur. Bersikap menerima dan selanjutnya menjalankan hidup ini. Dia mempunyai anggapan bahwa semuanya sudah suratan takdir, manusia hanya bisa menerima saja.

Tetapi ada juga orang yang tetap mempertahankan rasa syukurnya kepada Tuhan meskipun dalam keadaan susah. Bersyukur atas setiap peristiwa yang terjadi, susah atau senang tetap bersyukur, percaya bahwa Tuhan selalu menyediakan yang terbaik baginya.

Bagaimana seharusnya sikap seorang pengikut Tuhan? Seringkali kita mendengar bahwa kita harus mengambil sikap bersyukur tatkala kesusahan menghampiri kita. Alasannya sederhana saja, bahwa Allah sedang merancang rencana yang indah bagi kehidupan manusia. Sebagai manusia, kita tidak akan bisa mengerti rancangan Tuhan, kita baru bisa mengetahuinya setelah rancangan-Nya selesai.

Sesungguhnya masih ada alasan yang melandasi rasa syukur kita. Hal yang terutama adalah kita masih punya pengharapan, bahwa pasti ada jalan keluar bagi setiap permasalahan kita. Pengharapan ini timbul karena adanya iman bahwa Allah adalah Sang Empunya langit dan bumi ini, pasti akan melepaskan kita dari setiap mara bahaya yang menghadang hidup kita.

Ini lah pengharapan terbesar kita yang tidak dimiliki oleh orang-orang yang menolak Allah. Dengan alasan ini kita boleh bermegah sedikit, karena Allah peduli dengan masalah umat-Nya. Tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menolong umat-Nya. Pada saat sepertinya tidak ada jalan keluar atas masalah yang kita hadapi, pada saat kita menghadapi penyakit, tetaplah teguh pada iman kita, dan teruslah berpengharapan bahwa Tuhan akan menolong kita.

Kesadaran akan hal ini memberikan pengaruh yang kuat kepada umat Tuhan, yaitu membuat umat-Nya tidak mengenal putus asa karena adanya pengharapan bahwa Tuhan akan menolong. Sayangnya, walau Tuhan sudah menjanjikan pertolongan, umat Tuhan kadang-kadang masih menyisakan keraguan di dalam hatinya dan hidup di dalam keragu-raguan itu. Keraguan tadi membuat iman manusia menjadi luntur dan melenyapkan pengharapan, pada akhirnya manusia menjadi putus asa dan tiada daya.

Pada saat itu, ingatlah bahwa Tuhan telah menyediakan orang di sekitar kita. Mereka akan menopang dan memberikan hiburan kepada kita. Semua umat Tuhan telah diikat menjadi satu dalam darah Tuhan dan telah menjadi satu keluarga. Di saat kesusahan, keluarga dalam Tuhan memberikan keringanan dan hiburan kepada kita. Kasih persaudaraan yang erat membuat kita terharu dan dapat menanggalkan kesusahan kita.

Begitu banyak jalan yang Tuhan berikan kepada kita supaya kita bisa tetap bersyukur dalam segala hal. Adakah alasan sehingga kita tidak senantiasa mengucapkan syukur kepada Tuhan?

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs

[https://www.sedekahberkah.id/assets/images/motivation/motivation_1551838125.jpg]



BAB 13

MEMANGKAS RANTING

“Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah” - Yohanes 15:2

Sebuah pohon muda dengan dahannya yang lunak dan tangkai yang ramping, sedang bermandikan sinar matahari yang hangat. Tiba-tiba sebuah gunting tajam memotong ujung batangnya. Gunting itu lanjut memotong, kali ini hampir sepertiga bagian batang pohon. Sang tukang kebun melanjutkan pekerjaannya sampai terlihat cukup banyak daun layu berjatuhan di tanah dan juga potongan batang pohon.

Setelah puas, tukang kebun melangkah pergi dengan keyakinan bahwa di musim semi yang akan datang, pohon itu akan menghasilkan lebih banyak daun dan bunga. Mungkin berbuah pula. Namun sekarang pohon itu tampak agak kurus, karena rangkaian dedaunan tidak lagi memahkotai kepalanya dan bunga tidak lagi menghiasinya. Dia diam dan tidak mengerti.

Jika dilihat sekilas, tindakan tukang kebun memangkas pohon tersebut bertentangan dengan akal sehat. Mengapa memotong sesuatu yang diharapkan akan tumbuh atau mengurangi apa yang ingin dipupuk? Namun tukang kebun dengan teliti memotong bagian-bagian yang tidak diinginkan dari pohon tersebut; dedaunan yang membusuk, ranting yang lapuk, bahkan beberapa bagian yang “baik” untuk membuat pohon itu agar tampak lebih rapi. Tukang kebun melihat potensi yang lebih besar pada pohon itu, sebuah pohon yang dapat bertumbuh menjadi kuat dan kokoh, dan ia ingin mewujudkan hal itu dengan memangkas.

Dengan cara yang sama, Tuhan juga melihat potensi kita untuk menjadi tempat curahan anugerah, keindahan dan pada akhirnya, kesempurnaan. Tuhan kita Yesus berkata, “Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna” (Mat 5:48). Ini bukan suatu angan-angan muluk yang ditetapkan Tuhan untuk kita, tapi ini adalah suatu perintah yang tegas. Karena merupakan perintah, maka Tuhan telah memberikan kita cara untuk mencapainya, dan Dia akan membantu “memangkas” kita. Dialah tukang kebun yang memotong setiap ranting “yang tidak berbuah dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah” (Yoh 15:2).

Cara Tuhan memangkas ada banyak cara, satu di antaranya dengan memangkas diri sendiri. Tuhan sudah melengkapi kita dengan alat-alat untuk memangkas diri kita sendiri. Firman-Nya dan Roh Kudus adalah alat yang efektif yang dapat kita pakai. Melalui Firman-Nya, kita dapat melihat bayangan diri kita dengan jelas. Firman membantu kita untuk mengerti bagian mana yang perlu dipangkas dan mana yang perlu lebih diperhatikan. Penulis kitab Ibrani menggambarkan firman Tuhan itu “hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia

menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita” (Ibr 4:12).

Selain itu, Roh Kudus memberi kita kekuatan untuk melihat dalam cermin rohani ini supaya kita dapat memperbaiki diri kita. Roh Kudus yang diam dalam kita tidak tidur; Dia bukanlah ‘tiket’ yang tidak berfungsi apa-apa yang kita simpan dalam saku kita, sampai kita tiba di pintu surga. Roh Kudus adalah Roh Tuhan, Roh yang bisa mengubah hidup, dan memberi hidup bila kita memilih untuk memperbolehkan-Nya memenuhi kita, mengajar kita, dan mengubah kita.

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs

[<https://www.pinterest.se/pin/526780487669241939/>]



BAB 14

KETIKA DITAJAMKAN SESAMA (1)

“Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya” - Amsal 27:17

Jika kita gagal menggunakan alat-alat yang diberikan Tuhan untuk memangkas diri kita, pemangkasan akan terjadi dengan cara lain, yaitu dengan tangan Tuhan sendiri. Tuhan mungkin akan menggunakan kejadian-kejadian yang terjadi tiba-tiba dalam kehidupan kita seperti penyakit, bencana alam, kehilangan pekerjaan, dan lain-lain, untuk mengingatkan kita bahwa kita berada di jalan yang salah. Yunus, yang ditelan oleh ikan besar sebagai akibat langsung dari ketidaktaatan, adalah suatu contoh klasik dari kenyataan ini. Tiga hari dan tiga malam di dalam perut ikan telah berhasil mengubah sikapnya.

Namun terkadang didikan Tuhan tidak selalu sejelas Yunus ditelan oleh ikan besar. Didikan Tuhan seringkali datang dalam cara yang tidak kita duga, yaitu melalui orang-orang di sekeliling kita. Kita seringkali mengabaikan jenis “pemangkasan oleh sesama” ini. Cara pemangkasan ini adalah yang paling sulit dikenali dan diterima. Kita mudah menerima hukuman dari

Tuhan, kita bisa memperbaiki diri kita sendiri, tetapi didikan dari sesama kita? Hukuman dari orang-orang di sekeliling kita? Mungkin itu adalah suatu cerita lain.

Dapatkah kita melihat didikan Tuhan dalam teguran orang tua kita, atau dalam nasihat yang diberikan oleh saudara/i seiman? Lebih jauh lagi, dapatkah kita menerima kata-kata yang keras atau kritikan dari seseorang yang tidak kita sukai atau hormati? Seringkali kita menutup kemungkinan bahwa mungkin Tuhan memakai orang di sekeliling kita untuk memperbaiki, membentuk, dan mendidik kita. “Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya” (Ams 27:17).

Salah satu halangan terbesar dan terjelas dalam menerima “pemangkasan oleh sesama” adalah harga diri. Sistem pertahanan diri yang ada di dalam diri kita semua, melindungi kita dari rasa sakit dan ego yang terluka. Reaksi pertama dan yang paling spontan ketika kita disalahkan orang lain adalah bantahan: “Tidak, bukan itu maksud saya...” atau “Kamu tidak mengerti...” Reaksi spontan lainnya adalah penyalahan: “Dia mendesak saya untuk itu. Jika dia tidak terlalu mengganggu...” atau “Saya sedang sangat tertekan saat itu. Itu bukan diri saya...” Kita mencari ke setiap tempat dan setiap orang, penyebab kritikan yang kita terima ini, tapi jarang sekali kita melihat ke dalam diri kita sendiri.

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs
[<https://radartegal.com/cara-mengasah-pisau-yang-benar/>]



BAB 15

KETIKA DITAJAMKAN SESAMA (2)

“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan” - 1 Yohanes 1:9

Walaupun mungkin bukan jenis didikan yang paling jelas, namun “didikan oleh sesama” ini dapat memberikan pengaruh yang besar. Pemangkasan oleh sesama inilah yang menyadarkan Daud akan dosa perzinahan dan pembunuhannya yang berat. Dari contoh ini, kita dapat belajar untuk mengenali didikan oleh sesama ini, untuk menerima dan mengubah hidup kita agar kita dapat lebih menyenangkan Tuhan.

Setelah mengokohkan kerajaannya, iman Daud perlahan-lahan mulai pudar. Daud tidak lagi berperang bagi Tuhan, tetapi ia hidup dalam kemewahan, bermalas-malasan di ranjang sampai matahari terbenam- dan berjalan-jalan di sotho rumahnya. Puncak penurunan iman Daud adalah ketika ia berzinah dengan Batsyeba dan membunuh suaminya, Uria. Pada waktu ini, Tuhan menggunakan Natan untuk menegur Daud atas dosanya yang besar.

Setelah Natan memberitahu Daud cerita kiasan tentang seorang kaya yang mencuri satu-satunya anak domba betina milik seorang tetangganya yang miskin, Daud masih tidak menyadari bahwa dirinya adalah sang tertuduh, bahkan dia ingin menghukum mati orang kaya itu. Dia tidak menyadari teguran Tuhan melalui kata-kata Natan.

Banyak dari kita seperti Daud, tidak menyadari dosa kita sendiri. Seringkali kita melihat selambar di mata orang lain, sedangkan di mata kita sendiri ada balok tapi tidak terlihat.

Ketika Natan melihat bahwa Daud masih tidak memahami perumpamaan tersebut, ia dengan tegas berkata kepada Daud, “Engkaulah orang itu!” Mari sekarang kita perhatikan reaksi Daud yang luar biasa. Daud tidak membantah, tidak juga menyalahkan atau membuat alasan. Kata-kata Natan menusuk hati nurani Daud dan kata-kata yang mendalam ini keluar dari mulutnya: “Aku sudah berdosa kepada TUHAN” (2Sam 12:13).

Bila kita ingat, seumur hidupnya Daud telah melalui berbagai pengalaman di dalam Tuhan. Daud menunjukkan imannya kepada Tuhan sewaktu muda dengan membunuh Goliat. Daud menggubah mazmur yang mengatakan, “Tuhan menjagaku di dalam telapak tangan-Nya.” Daud menunjukkan kebenarannya dengan menolak untuk membunuh Raja Saul. Dan sekarang, Tuhan sudah menjadikan Daud sebagai raja atas seluruh Israel.

Namun Daud tidak menggunakan perbuatan baiknya di masa lalu atau posisinya sekarang sebagai tameng harga dirinya. Melainkan dengan kerendahan hati dan penuh penyesalan, Daud menerima kata-kata kritikan yang keras, yang dia tahu kebenarannya.

Sangat sedikit dari kita yang dapat menerima teguran sesama seperti Daud. Seringkali, suatu koreksi harus terlebih dahulu menusuk menembus lapisan-lapisan dari harga diri, penyalahan

dan alasan, sebelum akhirnya dapat menyentuh hati kita. Kita berpegang pada perbuatan-perbuatan benar yang kita lakukan di waktu lalu, atau pada posisi kita dalam gereja, atau masyarakat sekarang ini. Namun perbuatan-perbuatan di masa lalu dan posisi saat sekarang tidak menjamin kebenaran, juga tidak membebaskan orang dari dosa. Terlalu sering kita mengibaskan segala benih pengajaran, sebelum semua itu dapat memperoleh kesempatan untuk mencapai hati kita dan bertumbuh.

Daud menerima benih pengajaran ini dan benih itu segera tumbuh ke dalam hati yang bertobat. Melihat ketulusan hati Daud, Tuhan segera mengampuni. Natan berkata, "TUHAN telah menjauhkan dosamu itu." Demikian pula, Tuhan berjanji untuk mengampuni dosa kita bila kita memohon pengampunan-Nya.

Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs

[<https://www.kompasiana.com/image/tatiajeng/>

629e88bfaa3ccd4c3a6dobo2/nasihat-orang-tua-kepada-anaknya?page=1]



BAB 16

HATI YANG PATAH DAN REMUK

“Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah” - Mazmur 51:19

Dalam gubahan Mazmur pasal 51, Daud mengungkapkan pikiran dan doanya yang terdalam kepada Tuhan. Saat itu, Daud pasti mengalami reaksi yang wajar berupa perasaan malu dan penuh penyesalan, seperti yang dirasakan oleh banyak di antara kita saat mendapat teguran.

Perasaan ini seringkali membuka jalan kepada pertobatan, yang pada akhirnya memimpin kepada pengampunan. Mazmur 51 menggambarkan bagaimana Daud menghadapi perasaan berdosa dan malu ini secara positif. Daud memohon Tuhan untuk membersihkan dan membasuhnya, untuk mentahirkan hatinya dan untuk membangkitkan kembali kegirangan karena keselamatan.

Ia memohon Tuhan untuk melengkapinya dengan Roh yang rela, melepaskannya dari hutang darah, dan untuk membuka bibirnya untuk memberitakan puji-pujian kepada-Nya (Mzm 51:16-17).

Ketika anaknya sedang mendekati kematian, Daud berpuasa dan menangis untuk anaknya. Tapi, setelah anaknya mati, Daud bangkit, membasuh dan mengurapi dirinya, memuliakan Tuhan dan makan. Daud tidak tinggal diam dalam dosanya, dia melanjutkan hidupnya dan memaafkan dirinya.

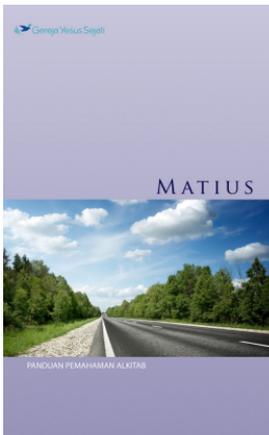
Walau Tuhan sudah mengampuni kita, kita mungkin masih harus menanggung akibat-akibat langsung dari dosa kita dalam jangka panjang. Akibat langsung dari dosa Daud adalah kematian dalam keluarganya. Akibat jangka panjangnya adalah pembunuhan akan selalu mengancam keluarganya, keluarganya akan memberontak melawan dia dan isteri-isterinya akan dipermalukan di depan orang banyak (2Sam 12:10-11). Meskipun Daud harus menanggung akibat yang serius dari dosanya, anugerah Tuhan masih dinyatakan dalam hidupnya. Tuhan memberinya anak kedua dari Batsyeba yang diberi nama Salomo, atau Yedija, yang artinya “Dicintai oleh Tuhan.” Anak ini mungkin menjadi tanda bagi Daud, bahwa walaupun dia telah berdosa, Tuhan masih mencintainya.

Kita juga mungkin harus menanggung akibat langsung dari dosa kita dalam jangka panjang, tapi hal itu bukan berarti Tuhan sudah tidak mencintai kita lagi dan tidak mengampuni kita. Tuhan tidak pernah berhenti mengingatkan kita. Tuhan tidak mengharap kita menjadi sempurna besok, tapi Dia menginginkan kita terus bertambah baik. Tuhan itu panjang sabar dan berbelas kasihan terhadap kita, “supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat” (2Ptr 3:9).

Kita boleh merasa yakin bahwa Tuhan menegur kita dan memangkas kita karena Dia menganggap kita sebagai anak-anak-Nya yang berharga (Ibr 12:7-11). Karena itu marilah kita mensyukuri pangkasan Tuhan, karena setelah pekerjaan-Nya selesai, kita akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air. Kita takkan takut

ketika panas terik datang, daun kita akan tetap hijau. Kita tidak akan khawatir dalam tahun kering dan kita tidak akan berhenti menghasilkan buah (Yer 17:7-8). Berbahagialah mereka yang mengindahkan didikan, karena dia yang mengindahkan didikan, menuju jalan kehidupan.

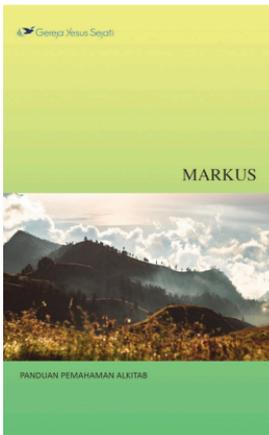
Gambar diunduh tanggal 13-September-2023 dari situs
[<https://bundakonicare.com/media/uploader/Tips-Agar-Si-Kecil-Mau-Mendengarkan-Anda.jpg>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

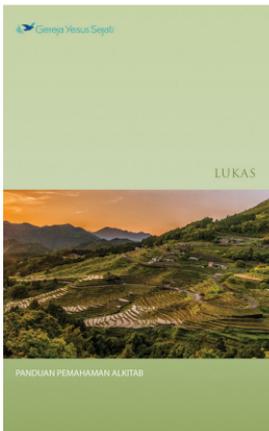
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

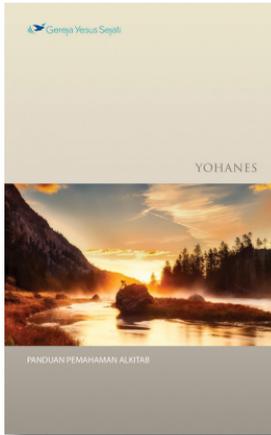
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

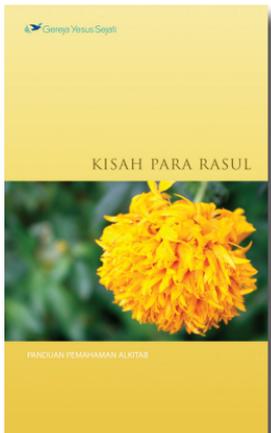
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

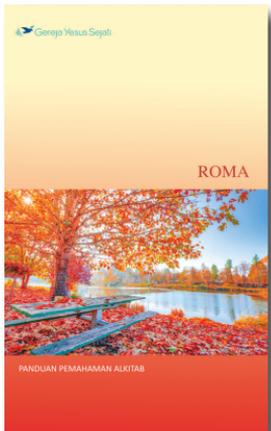
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

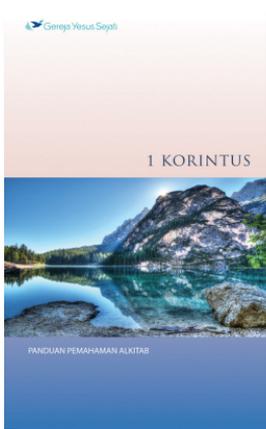
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

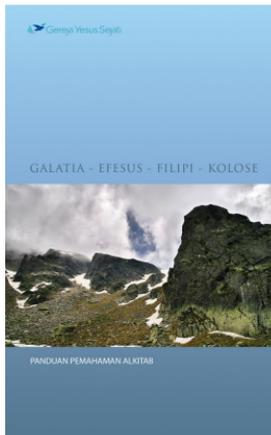
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

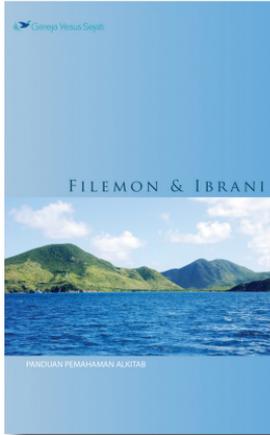
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

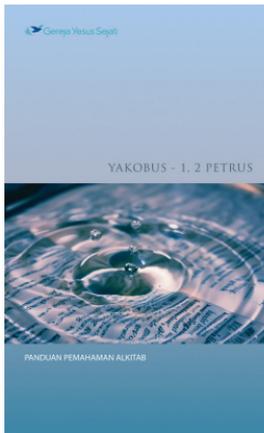
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

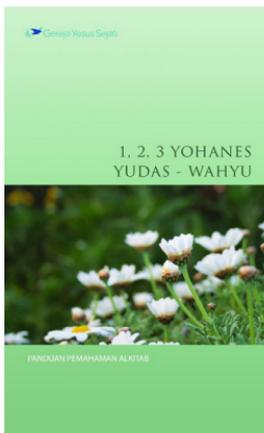
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

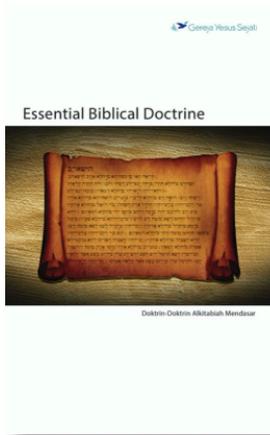
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



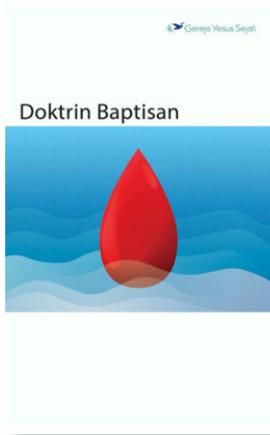
ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin

Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman



DOKTRIN SABAT

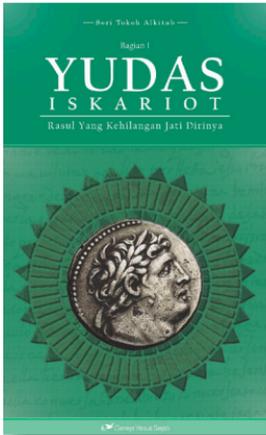
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

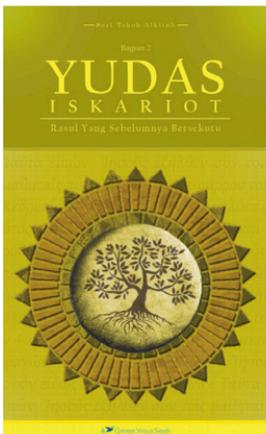
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



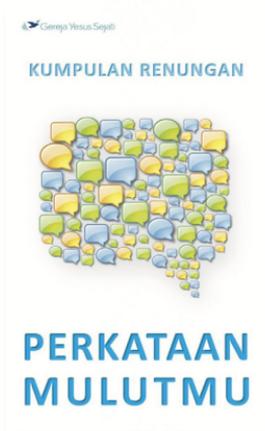
PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

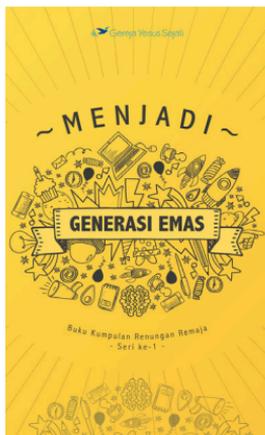
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

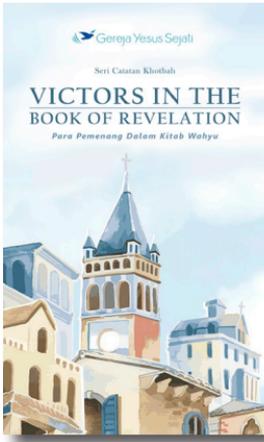
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

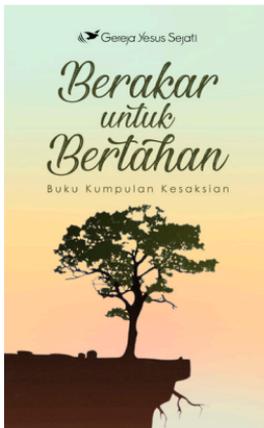
- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

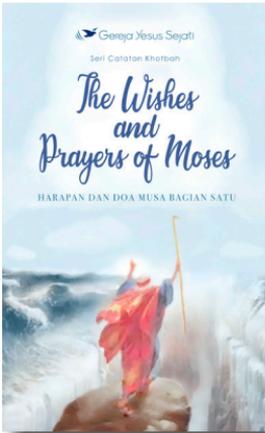
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

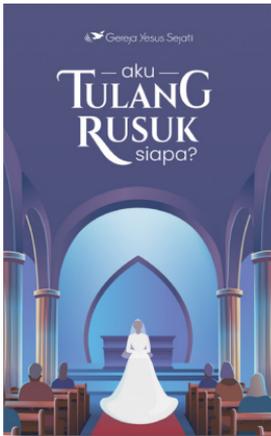
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman

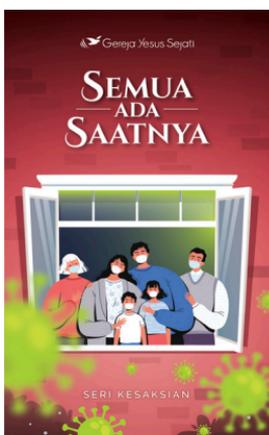
- Tebal Buku : 109 halaman



MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

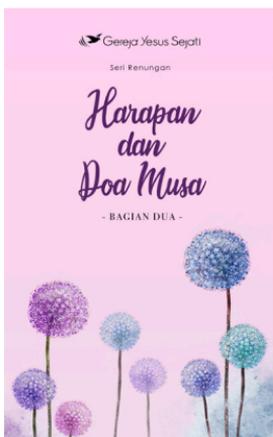
- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

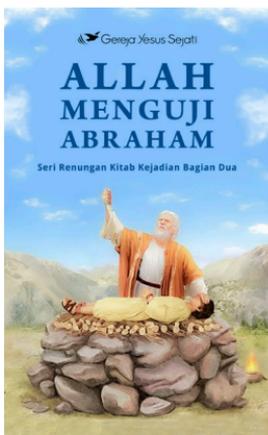
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

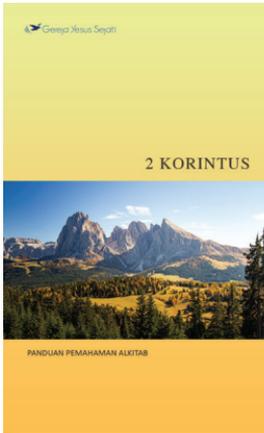


LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman

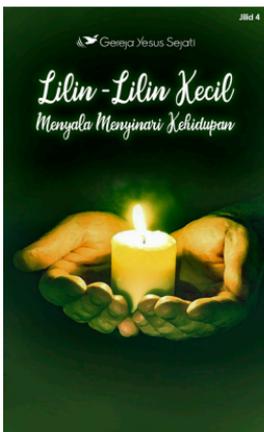


SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman

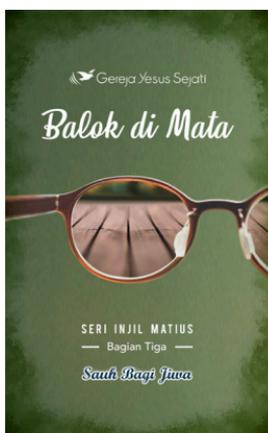


LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

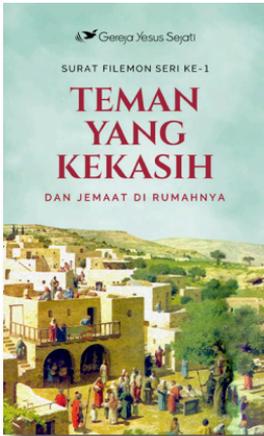


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisa bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

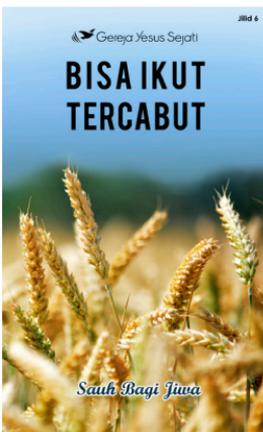


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

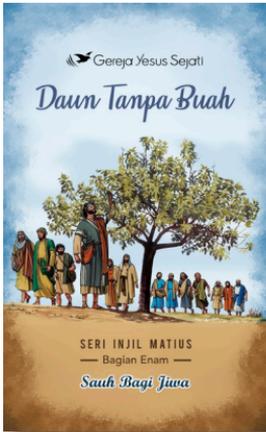
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

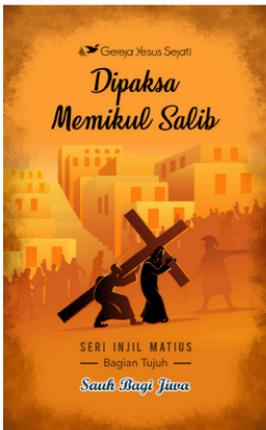
- Tebal Buku : 91 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

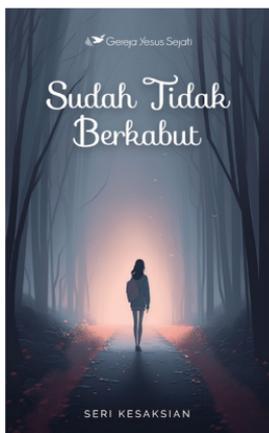
- Tebal Buku : 83 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

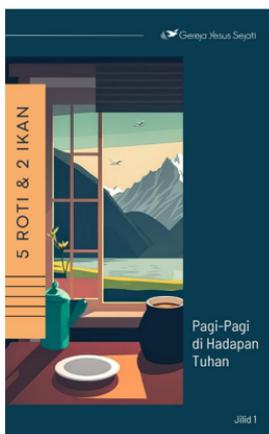
- Tebal Buku : 87 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

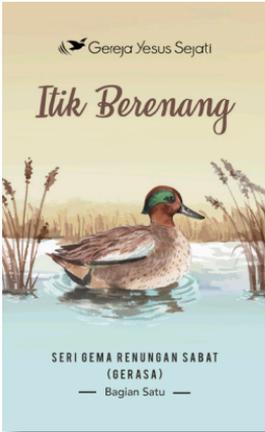
- Tebal Buku : 127 halaman



PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

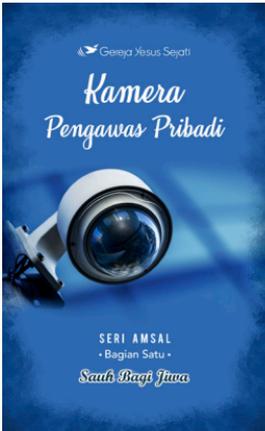


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

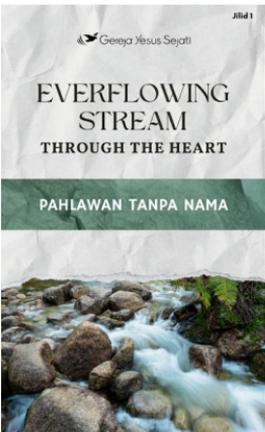


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati - Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

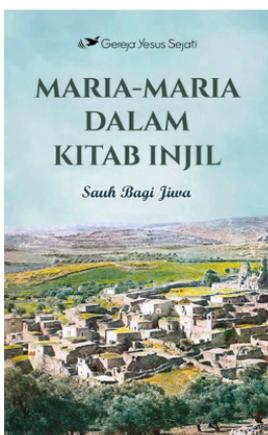


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

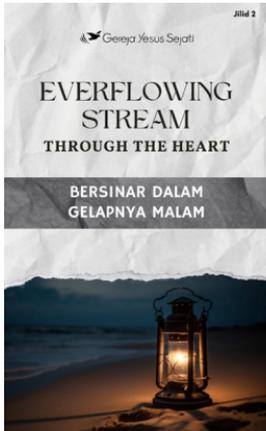
- Tebal Buku : 77 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam Keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 87 halaman

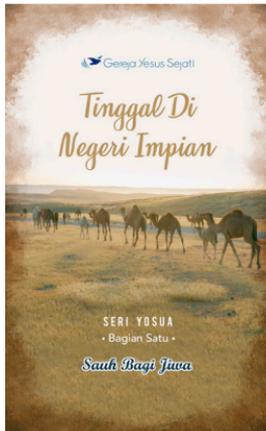


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 81 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman

Sauh Bagi Jiwa

Ketika

Ditajamkan Sesama

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama - sama, yang telah dikutip, disadur, dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2024 Gereja Yesus Sejati